

PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA PADA MATERI DAKWAH KHUTBAH JUM'AT DI DESA PARIGIMPUU KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Hendri Priyadi
Mahasiswa UIN Datokarama Palu

Nurhayati
Dosen UIN Datokarama Palu

Muhammad Munif
Dosen UIN Datokarama Palu

Abstrak

Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Parigimpuu sudah baik tetapi masih harus diberikan pemahaman dengan cara khutbah jum'at, terhadap berbagai macam perilaku dalam masyarakat yang dapat diteliti, dari yang baik sampai yang buruk, perilaku keagamaan masyarakat di pengaruhi oleh lingkungan hidup dan keadaan sosial, ada juga sebagian masyarakat yang sangat baik dalam perilaku keagamaannya dan pengalamannya dalam sehari-hari, kesadaran perilaku keagamaan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar Kondisi khutbah jum'at berjalan sangat baik dalam pelaksanaan ketepatan dalam menyampaikan materi khutbah jum'at juga sangat baik, keaktifan jamaah juga berpengaruh dalam penyampaian atau siraman rohani, kekonsistenan dalam menyampaikan kebaikan khutbah jum'at adalah salah satu cara untuk merubah perilaku keagamaan masyarakat. Kontribusi khutbah jum'at terhadap perilaku keagamaan masyarakat sebagai salah satu cara efektif untuk menyampaikan kebenaran khutbah jum'at juga berkontribusi dalam perilaku keagamaan masyarakat, menciptakan hubungan harmoni dalam suatu keluarga, saudara, dan teman-teman sebaya. Juga saling toleransi dan memiliki rasa hormat kepada sesama muslim atau beda agama adalah salah satu kontribusi khutbah jum'at. Perilaku keagamaan masyarakat yang pertama adalah dimulai dari keluarga, pendidikan awal anak usia dini sangat berpengaruh dalam perilaku keagamaan masyarakat. Khutbah jum'at disampaikan kepada kaum adam yang hadir dalam jamaah sholat jum'at, untuk mencapai hal itu kesadaran bapak-bapak untuk menyebarkan ilmu yang sangat di anjurkan.

(Kata Kunci: kesadaran perilaku masyarakat, hubungan harmoni, toleransi rasa hormat)

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* memiliki sejarah sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan riwayat jatuh bangunnya proses sosial umat Islam dalam berdakwah. Sejarah umat islam semenjak lahir, tumbuh dan berkembang sangat erat kaitannya dengan pendekatan kerja dakwah dan terus terlahir baik yang bersifat teknis sosial, realita yang spesifik, dakwah sendiri cenderung bersifat dinamis seiring dengan perkembangan laju persoalan dan kebutuhan masyarakat.

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

Khutbah jum'at merupakan salah satu bentuk dakwah yang senantiasa dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat muslim, bagi setiap laki-laki muslim yang dewasa (baligh), sehat dan tidak dalam perjalanan (*muqim*), mendengarkan khutbah jum'at dan mengikuti shalat jum'at berjamaah.¹ Sholat jum'at berjamaah merupakan ibadah wajib yang harus di lakukan bagi laki-laki muslim namun ber hukum sunnah bagi perempuan. Sholat khusus di hari jum'at dilaksanakan secara berjamaah di mesjid, ketika seorang laki-laki sesudah mengerjakan sholat jum'at maka ia tidak perlu lagi mengerjakan sholat dhuhur. Sholat jum'at terdiri dari dua rukun, yakni sholat dan khutbah. Menurut Ijma' para ulama, sholat jum'at dikerjakan dalam dua rakaat dengan mengeraskan bacaan Al-Fatihah dan surah pendek.

Pengertian khutbah adalah kegiatan berdakwah mengajak atau menyeru orang lain untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan, dan keagamaan, hendaknya dilakukan dengan sifat yang tengah-tengah. Bersikap tengah-tengah atau moderasi mengandaikan sebuah sikap yang stabil dan matang serta dianugerahkan pula kepada mereka jaminan mendapat arahan menuju *Shirat Al-Mustaqim* (jalan yang lurus). Baru kemudia Allah Swt menegaskan bahwa selain itu umat islam juga diberikan anugerah menjadi *ummatan wasathan* (umat yang moderat).

Khutbah jum'at menjadi sarana strategis untuk memberikan pemahaman moderasi beragama kepada jamaah. Islam washatiyah ataaau moderasi beragama agar menjadi pesan keagamaan dalam sholat jum'at. Melalui mimbar khutbah nilai-nilai keagamaan yang damai dan menentramkan dapat disampaikan kepada jamaah. Sebagai seseorang muslim, hidup harus seimbang di dunia dan akhirat, jangan sampai salah satu diantaranya terabaikan. Hukum vertical dan horizontalnya seimbang. *Hablum minallah* terjaga dengan baik, dan *Hablum minannas*-nya juga terlaksana dengan indah. Hanya mereka yang menjaga kedua hubungan itu dengan seimbang yang terbebas dari predikat kehinaan.²

Hal ini sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an surah Al'Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Terjemahan :

“Demi Masa, Sesungguhnya Manusia Benar-Benar Berada Dalam Kerugian, Kecuali Orang-Orang Yang Beriman Dan Beramal Sholeh Serta Saling Menasehati Untuk Kebenaran Dan Saling Menasehati Untuk Kesabaran”³

¹Fitri Yanti, “Pengembangan Masyarakat Melalui Dakwah Bil Hal (Suatu Pendekatan Spikologis), *jurnal pengembangan masyarakat islam*”. Di akses pada tanggal 10 juni 2023

²Darwish Hude, “Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an” (Intisari Khutbah Jumat, 10 Shafar 1443 H/ 17 September 2021 M) , 6

³Mustafa Khattab, *Qur'an Kemenag*, (jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah pintu I Jakarta Timur, 2022)., 601

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengalaman agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima peradaban, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam hal ini peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama pada materi dakwah khutbah jum'at terhadap masyarakat di Desa Parigimpuu dan implementasinya di dalam kehidupan bermasyarakat di Desa parigimpuu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu Peneliti berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. "Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu". Metode yang digunakan untuk analisa merupakan metode kualitatif. Metode ini juga biasa disebut dengan metode naturalistik. Karena penelitiannya dilakukan secara alamiah atau *natural setting*.

Adapun. Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini terdiri atas tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara umum observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam,

⁴Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

memotret guna menemukan data analisis. Subagyo mengatakan observasi yaitu melakukan pengalaman langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala prikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁵¹ Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan sedangkan obsevasi tidak langsung adalah mengadakan gejala-gejala subjek yang diselidiki.

2. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶² Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara struktur dan tidak berstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yanag akan ditanyakan, baik kepada khatib, dan jamaah maupun informan yang dipandang mengetahui kondisi dilokasi penelitian. Agar data hasil wawancara tidak hilang, maka disamping melakukan pencatatan hasil pembicaraan juga menggunakan alat perekam.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁷³ Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data data secara tertulis yang bersifat documenter seperti materi khutbah dan dokumen yang terkait yang ada dilokasi penelitian, metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Terhadap Masyarakat di Desa Parigimpuu

Dalam penyajian data ini, sebelumnya membicarakan tentang prinsip-prinsip moderasi beragama pada materi khutbah jum'at terhadap masyarakat di Desa Parigimpuu, inti dari prinsip moderasi beragama adalah adil dan seimbang dalam

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 63

⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113

⁷Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cett. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 69

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

memandang, menyikapi, **mengakui, menghargai, dan bekerja sama.** dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan di atas. Kata “adil” diartikan:

1. Mereka yang tidak berat sebelah/tidak memihak kepada orang lain
2. berpihak kepada kebenaran
3. sepatutnya/ tidak sewenang-wenang.

Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran.⁸

Sedangkan seimbang yang di maksud yaitu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara keharusan individual dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari pemuda tersebut dapat di simpulkan bahwa prinsip-prinsip moderasi beragama pada masyarakat Desa Parigimpuu yaitu adil dan seimbang. Adil yang di maksud ialah seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak kepada kebenaran, sedangkan seimbang ialah mereka yang punya sikap tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan.

Terlebih dahulu akan penulis jelaskan tentang kondisi khutbah jum'at itu sendiri, selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Masjid-masjid yang digunakan untuk pelaksanaan shalat jum'ah

Untuk memperjelas kegiatan pribadatan umat islam di Desa Parigimpuu telah di bangun beberapa sarana ibadah, yang dalam hal ini berupa bangunan masjid. Adapun jumlah masjid yang ada sementara ini adalah 3 masjid. Yaitu, *Masjid Ashi Suhada*, *Masjid As Sami'i*, *Masjid Assaadah muala*. Adapun lebih jelasnya tentang ke tiga masjid tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

- a. *Masjid Ashi Suhada* Dusun 1 Desa Parigimpuu, masjid tesebut selain digunakan untuk kepetingan shalat jum'at, juga sebagai kegiatan keagamaan lain, diantaranya adalah : pengajian Al-Qur'an yang pesertanya ialah ibu-ibu, mereka melaksanakan pengajian di tiap malam jum'at, dan ada juga kegiatan anak-anak seperti mengaji tiap malam sabtu selesai shalat magrib.

Selain itu masjid juga digunakan untuk para jamaah laki-laki yaitu mendengarkan kultum yang biasanya di pimpin langsung oleh Imam shalat Ashar dengan menggunakan buku ceramah/kultum yang telah di sediakan oleh pengurus masjid *Ashi Suhada*.

- b. *Masjid As Sami'i* Dusun 2 yang terletak di tengah-tengah Desa Parigimpuu mempunyai ukuran yang cukup lebar. Meskipun begitu masjid As Sami'i juga tetap digunakan untuk melaksanakan shalat jum'at sebagaimana masjid-masjid yang lain. Akan tetapi merakan tetap bisa melaksanakan kegiatan ibadah

⁸Ardi Lestari, (*Pemuda Desa*) Wawancara pada tanggal 18 April 2024

mereka dengan lancar karena pada dasarnya apa yang di anut mereka adalah sama, hanya syariat saja yang sedikit berbeda dari paham Nahdhatul Ulama ataupun yang lain.

Masjid As *Sami'i* mempunyai pengurus-pengurus risma masjid yang cukup banyak, mereka biasanya mengadakan kegiatan keagamaan yaitu barasanji ditiap malam senin agar mereka tidak lupa dengan sejarah hidup Nabi Rasulullah Saw. Dan ada pula dari bebarapa pengurus serta Imam masjid juga tidak sama sekali mengikuti kegiatan barasanji di karenakan ada yang masih melanjutkan pedidikannya di luar seperti melanjutkan S2 nya dikota besar. Dengan demikian Barasanji dan sejenisnya diletakkan pada posisi tradisi karena pada saat ada kegiatan potong rambut atau perkawinan merekalah yang mengisi posisi tersebut tanpa memanggil orang lain yang berada di Desa lain.⁹

- c. Adapun Masjid *Asaadah Muaf* yang terletak di Dusun 3 Desa Parigimpuu, masjid tersebut mempunyai ukuran agak besar dari masjid dusun 1 dan mesjid dusun 2. Konon katanya masjid tersebut dulunya tempat ibadah masyarakat nasrani (Gereja). Seiring berjalannya waktu masyarakat setempat terutama di dusun 3 mulai mengikuti ajaran islam, serta membangun masjid tersebut hingga sampai sekarang ini.

Masjid tersebut merupakan bangunan yang paling sederhana dibandingkan dengan masjid yang lain di Desa Parigimpuu. Minimnya jama'ah membuat renovasi bangunan itu kesulitan biaya sehingga fasilitas yang ada juga sangat sederhana. Tetapi walaupun begitu masjid tersebut masih aktif melaksanakan kegiatan pengajian kitab kuning yang diikuti semua umur dan semua kalangan, baik tua maupun muda, semuanya banyak yang antusias mengikutinya. Hal ini membuktikan meskipun mereka termasuk minoritas tetapi mereka menyadari betul tentang betapa pentingnya mempelajari ilmu agama di sela kesibukan mereka di dunia.

2. Jumlah khatib yang ada di Desa Parigimpuu

Dalam pelaksanaan shalat jum'at tentu di dalamnya terdapat khutbah jum'at yang merupakan syarat dari sahnya jum'at itu sendiri. Adapun jumlah khatib yang berada di Desa Parigimpuu berjumlah sekitaran 10 orang, yaitu :

- a. Yang berasal dari Dusun 1 adalah :
 - a) Bapak Ustad Noh
 - b) Bapak Ustad Hasan
- b. Yang berasal dari Dusun 2 adalah
 - a) Bapak Ustad Shar
 - b) Bapak Ustad Rifai
 - c) Bapak Ustad Arfit
 - d) Bapak Ustad Asyibu (Bilal)
 - e) Bapak Ustad Zainal (Imam Masjid)
- c. Yang berasal dari Dusun 3 adalah :
 - a) Bapak Ustad Amir Tang

⁹ Zainal, (*Imam Masjid*) wawancara pada tanggal 20 Desember 2023

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

- b) Bapak Ustad Isman
- c) Bapak Ustad Upik

Tabel 1.4

Tentang keaktifan khatib yang berkhotbah di Desa Parigimpuu

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Aktif | 6 |
| 2 | Kadang-Kadang | 3 |
| 3 | Tidak Aktif | 1 |
| | Jumlah | 10 |

(data dari hasil interview dari 5 khatib sholat jum'ah di masing-masing masjid Desa Parigimpuu)

Adapun mereka para khatib yang hanya berkhotbah sesekali saja atau yang sudah tidak pernah lagi sama sekali dipengaruhi oleh berbagai alasan, di antaranya sebagai berikut :

- a. Salah satu dari mereka yang tidak mau lagi menjadi khatib merasa dirinya kurang mampu untuk menjadi khatib.
- b. Ada juga yang merasa dirinya hanya dari golongan ekonomi tingkat rendah sehingga merasa sungkan jika harus berceramah di depan orang yang lebih tinggi derajatnya.
- c. Karena banyaknya kesibukan dan sering tidak bisa menyanggupi tanggung jawab yang diberikan ketika diminta menjadi khatib.
- d. Dan ada juga terkendala dalam melanjutkan pendidikannya sehingga meninggalkan Desa Parigimpuu

Adapun yang masih aktif menjadi khatib sampai sekarang ini disebabkan karena

:

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

- a. Diberi kepercayaan oleh pengurus memegang tanggung jawab untuk menjadi khotib karena dianggap masih mampu
- b. Khotib yang lain telah mewakilkan dirinya kepada yang bersangkutan untuk bisa menjadi khotib pada waktu sholat jum'at berlangsung.
- c. Merasa harus melaksanakan tugas yang diembankan tersebut sebaik-baiknya sehingga yang bersangkutan tetap menjadi khotib

3. Materi Khutbah Jum'at

Materi-materi dalam khutbah jum'at Desa Parigimpuu di masjid tiap-tiap Dusun banyak sekali macamnya, akan tetapi sebagian besar mengarah kepada anjuran peningkatan ketakwaan kepada Allah Swt. Mengingat keadaan jaman yang semakin kritis, para khotib berniatif untuk selalu mengingatkan kepada masyarakat bahwasanya betapa pentingnya menjaga silaturahmi antar sesama dan selalu meningkatkan ibadahnya juga karena peringatan tersebut adalah yang terpenting di kalangan umat islam.

Dakwah khubah jum'at dalam implementasi di Desa Parigimpuu merupakan kerja dan karya besar masyarakat, baik secara personal maupun kelompok yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, persamaan hak dan kewajiban laki-laki maupun perempuan di ranah publik dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah swt. Dengan demikian. Dakwah khutbah jum'at yang di bawakan langsung oleh para khatib di dusun 1, 2 dan 3 Desa Parigimpuu adalah suatu kegiatan penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain. Aktifitas dakwah seperti ini telah ada sejak berabad-abad yang lampau sampai sekarang. Sejak diutusnya Rasulullah dipermukaan bumi ini dakwah telah dilaksanakan dan itu berlangsung sampai sekarang dengan berbagai variasinya.

Adapun materi-materi khutbah jum'at yang menyangkut tentang moderasi beragama juga sering disampaikan kepada masyarakat di tiap-tiap Dusun, sehingga tidak terjadinya konflik, akan tetapi untuk mengantisipasi kiranya khutbah tersebut perlu disampaikan kepada para jama'ah. Adapun lebih jelasnya mengenai materi-materi yang pernah di sampaikan oleh khotib adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5
Tentang Jumlah Materi Yang Disampaikan

| No | Materi Yang Di Sampaikan |
|----|--|
| 1 | Moderat Dalam Beragama, Maslahat Dalam Berbangsa |
| 2 | Syawal & Silaturahmi |

| | |
|---|------------------------------------|
| 3 | Islam Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin |
|---|------------------------------------|

- a) Dusun 1 mengenai materi “*Moderat Dalam Beragama, Maslahat Dalam Berbangsa*”, sikap moderat menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan kedamaian di tengah perbedaan. Perbedaan sendiri tidak perlu di pertentangkan, melainkan harus dikelola sebaik mungkin agar mampu mewujudkan harmoni kehidupan bergama dan berbangsa. Moderasi beragama akan bisa mewujudkan kemaslahatan dalam berbangsa, Padahal Allah menciptakan perbedaan bukan untuk saling bermusuhan, namun untuk saling melengkapi dengan saling kenal-mengenal. Khotib menyebutkan dalam khutbahnya, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al Hujurat ayat 13:

Terjemahan : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”¹⁰

Beragama secara moderat menjadi kunci kemaslahatan dalam kehidupan berbangsa dan beragama, diperlukan upaya dan usaha untuk menjadikan diri kita ke sosok yang moderat, di antaranya adalah dengan terus menambah ilmu pengetahuan yakni terus belajar dan memahami esensi dari beragama dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat. Dengan memahami ajaran agama dan bersikap fleksibel dalam kehidupan di masyarakat, seseorang bisa menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Dengan sikap ini, niscaya tidak akan ada yang merasa paling pintar dan paling benar sendiri serta dapat gampang menyalahkan orang lain. Dalam beragama, kita juga harus mengganti emosi keagamaan dengan cinta keagamaan. Emosi dan terlalu semangat dalam beragama tanpa dilandasi dengan pengetahuan ilmu yang memadai, malah akan menjadikan seseorang bisa melanggar tuntunan agamanya sendiri. Selain itu, kita harus berhati-hati dengan godaan setan yang selalu mengganggu niatan ibadah dengan memasukkan unsur Riya'

Berdasarkan hasil wawancara dari khatib khutbah jum'at tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap moderat menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan kedamaian di tengah perbedaan masyarakat Muslim dan Non Muslim. Perbedaan sendiri tidak perlu di pertentangkan, melainkan harus dikelola sebaik mungkin agar mampu mewujudkan kehidupan yang harmoni serta Beragama secara moderat menjadi kunci kemaslahatan dalam kehidupan berbangsa dan beragama,

¹⁰ Ustad Hasan, (*khatib khutbah jum'at, Moderat Dalam Beragama, Maslahat Dalam Berbangsa*) wawancara pada tanggal 22 Desember 2023

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

diperlukan upaya dan usaha untuk menjadikan diri kita ke sosok yang moderat, di antaranya adalah dengan terus menambah ilmu pengetahuan yakni terus belajar dan memahami esensi dari beragama dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat di Desa tersebut.

b) Selanjutnya materi khubah jumat yang di Dusun 2 mengenai materi “*Syawal & Silaturahmi*”. Sesungguhnya, menyambung tali silaturahmi merupakan salah satu bentuk kecintaan dan ketakwaan seseorang hamba. Hal tersebut dibuktikan dengan hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra ia berkata. Rasulullah Saw bersabda :

“ Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi “

Dengan begitu, silaturahmi menjadi ajang mendekatkan diri pada Allah Swt. Hal ini karena Allah memerintahkan hambanya untuk menjaga keutuhan antara sesama. Allah juga menjanjikan pahala bagi siapa saja yang mampu menjaganya dan dia juga tidak segan memberikan peringatan bagi mereka yang memutus keutuhan tali silaturahmi.

Bulan ini, sangat identik dengan bulan silaturahmi. Satu kesempatan emas untuk menyambungkan tali silaturahmi yang masih terputus sebelumnya. Dengan suasana hati yang gembira masing-masing diantara saudara-saudara kita akan mudah memaafkan. Jangan membela egoisme, jangan merasa rendah hati, jangan merasa tidak pantas, jangan sungkan-sungkan, bersegeralah sambungkan tali silaturahmi yang masih terputus, dengan kebahagiaan negeri dan akhirat, buang rasa angkuh, rasa tidak bersalah, rasa lebih kaya, lebih kuat lebih di hormati, rasa lebih baik dari saudaranya. Karna rasa-rasa tersebut adalah racun yang sangat merugikan bagi diri kita sendiri.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari khatib tersebut peneliti menyimpulkan bahwa. Dengan bersilaturahmi antar sesama, seseorang dapat memperluas rezeki orang lain dengan bantuan yang diberikan Allah Swt, pun menjanjikan kemudahan dan pahala bagi siapa yang mampu memperpanjang tali silaturahmi dengan memudahkan urusan saudaranya. Adapun pengaplikasian dari khutbah tersebut masyarakat dusun 2 masih terjaga, karena silaturahmi yang mereka lakukan sampai sekarang ini masih terbangun dengan baik antara keluarga maupun tetangga serta saling tolong menolong mereka tidak pernah putus-putus.

c) Selanjutnya materi khutbah jum'at yang di dusun 3 mengenai materi “*Islam Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin*” pada kesempatan yang mulia ini marilah kita merefleksikan diri, tentang hidup dan kehidupan, termasuk kehidupan beragama, mewujudkan Islam sebagai agama yang membawa kesejahteraan dan keselamatan bagi sekalian alam, manusia dari berbagai suku, ras, adat istiadat dan antar golongan.

¹¹ Ustad Shar, (*khatib khutbah jum'at, syawal & silaturahmi*) wawancara pada tanggal 26 April 2024

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

Islam yang kita peluk harus menjadi perekat, penguat dan sumber motivasi kita dalam membina kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Muhammad Syalthut, kata Islam berasal dari Bahasa Arab, *aslama-yuslimu-islam* yang berarti : bebas dan bersih dari penyakit lahir batin, damai dan tentram, taat dan patuh juga berarti selamat dari kecacatan-kecacatan, perdamaian dan keamanan. Islam dengan berbagai ajaran yang telah sanggup mempersatukan umat manusia diseluruh dunia dan juga mengajarkan umat manusia di seluruh dunia dan juga mengajarkan rasa cinta tanah air dan pengorbanan yang sebesar-besarnya untuk kejayaan bangsa dan negara.

Pusat ajaran Islam adalah bermuara pada teologi (ketuhanan). Kita mempunyai landasan pijak yang kuat untuk mewujudkan teologi pembebasan. Teologi pembebasan adalah suatu teologi yang menekankan pada arti kebebasan, persamaan dan keadilan distribusi dan menolak penindasan, penganiayaan dan eksploitasi manusia. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, kedamaian, rasa persatuan diantara kita menjadi keharusan dalam rangka menciptakan TRI KERUKUNAN BERAGAMA :

- Kerukunan Antara Umat Beragama
- Kerukunan Intern Umat Beragama
- Kerukunan Dengan Pemerintah¹²

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa Islam bisa bermakna nama bagi agama yaitu ; "Islam", pada sisi lain bermakna pesan moral, ajaran, yang akan mengantar kebahagiaan hidup manusia di dunia dan diakhirat. Adapun implementasi masyarakat dari khutbah tersebut yaitu mereka mengamalkan apa yang di sampaikan khatib pada saat khutbah jum'at terutama bagi orang tua laki-laki yakni termasuk kehidupan beragama serta tidak membedakan suku, ras dan adat istiadat-adat mereka, tetapi tidak dengan pemuda yang mengikuti sholat jum'at mereka hanya bermain dan duduk-duduk diluar pada saat khatib menyampaikan khutbahnya sehingga apa yang di sampaikan oleh khatib sama sekali tidak mereka dengarkan.

Moderasi beragama memiliki tiga prinsip, yaitu **mengakui, menghargai, dan bekerja sama**. Orang yang moderat adalah mereka yang saleh, berpegang teguh pada nilai moral dan esensi ajaran agama, serta memiliki sikap cinta tanah air, toleran, anti kekerasan, dan ramah terhadap keragaman budaya lokal. Dalam konteks agama, moderasi dipahami oleh penganut dan pemeluk Islam dikenal dengan istilah Islam wasatiah atau Islam moderat. Prinsip-prinsip moderasi beragama juga mencakup memberikan sumbangsih pemikiran tentang sikap beragama yang moderat, memperkuat penerimaan terhadap keragaman atau kemajemukan, dan melestarikan pandangan serta tradisi keagamaan yang ramah dengan budaya lokal.

¹²Ustad Isman (*khatib khutbah jum'at Islam Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin*) wawancara pada tanggal 19 April 2024

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

1. Kondisi Perilaku Keagamaan Masyarakat

a. Perilaku keagamaan masyarakat Desa Parigimpuu Khususnya Dusun 1, 2 dan dusun 3

Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Parigimpuu sebagaimana telah di ungkapkan dari hasil observasi dan wawancara dari pemuda Dusun 3 Desa Parigimpuu yang menunjukkan adanya sifat baik antara masyarakat saling tolong menolong, menghormati kenyamanan orang lain, misalnya dalam suatu kegiatan budaya, perkawinan atau kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Biasanya selalu mengundang masyarakat Nasrani yang dulunya tinggal di Dusun 3, respon terhadap kegiatan yang sesuai dengan tuntunan agama yang mereka anut yaitu agama islam, Yang mana Desa tersebut telah membentuk kegiatan keagamaan umat muslim. Tetapi tidak semua masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan karena kurangnya pemahaman tentang agama terutama anak muda.

Sedangkan perilaku keagamaan masyarakat di Dusun 1 dan 2 masih terjaga dengan baik, mereka mengandakan kegiatan keagamaan seperti barasanji yang di ikuti oleh bapak-bapak dan sebagian pemuda yang mengikuti kegiatan tersebut, pengajian yang setiap rutin di laksanakan oleh ibu-ibu serta beberapa kegiatan keagamaan lainnya.

Perilaku keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan pengahayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan batin seseorang, karena perilaku keagamaan pun tidak dapat di pisahkan dari seseorang. Perilaku keagamaan yang diperoleh oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama dan faktor luar dari individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungan.

Dengan demikian peneliti memaparkan bahwa tingkat keagamaan masyarakat Desa Parigimpuu cukup tinggi serta adanya pengaruh agama yang signifikan terhadap perilaku sehari-hari mereka. Hal ini membuktikan bahwa masih ada orang yang peduli terhadap keagamaan di tengah-tengah zaman modern. Seiring dengan era globalisasi ternyata agama masih mendapat tempat sebagai hal yang sakral dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan duniawi. Di era dimana orang terlalu mementingkan kehidupan duniawi hal ini tidak serta merta pada masyarakat. Adapun perilaku keagamaan masyarakat, yaitu berakhlak baik, menghargai antara sesama, ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut berakhlak adalah perilaku manusia yang sesuai dengan tuntunan kitab suci berupa adab atau kesopanan yang telah diajarkan dan dicontokan oleh Nabi pada umatnya. Serta masih sebagian kecil masyarakat di Desa Parigimpuu kurang mendapatkan pembelajaran tentang keagamaan terutama masyarakat pemuda Dusun 3.

b. Penyimpangan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Parigimpuu

Tingkah laku keberagaman yang menyimpang terjadi bila sikap seseorang terhadap kepercayaan dan kenyamanan terhadap agama yang dianutnya mengalami

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

perubahan. Perubahan sikap seperti itu dapat terjadi pada orang per orang (dalam diri individu) dan juga pada kelompok atau masyarakat. Sedangkan perubahan sikap itu memiliki tingkat kualitas dan intensitas yang mungkin berbeda dari positif melalui era netral ke arah negatif. Dengan demikian perilaku keberagaman yang menyimpang sehubungan dengan perubahan sikap itu sendiri, dan perubahan itu tidak selalu buruk dan negatif.

Perilaku beragama yang menyimpang dari perilaku keagamaan yang cenderung keliru mungkin akan menimbulkan suatu pemikiran dan gerakan perbaharuan. Misalnya pada masyarakat dusun 3 terutama anak muda masih sebagian kecil tidak mengikuti ajaran islam karena kurangnya pembelajaran tentang agama sehingga mereka melakukan kegiatan yang tidak baik.

Implementasi Moderasi Beragama Di Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Parigimpuu

1. Lingkungan Keluarga

Peranan pendidikan dalam sebuah keluarga sangatlah dominan, hal ini dikarenakan masa depan anak akan lebih terjamin jika pendidikannya terpenuhi, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Untuk pendidikan orang tua bisa menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah umum yang telah disediakan.

Pendidikan dalam keluarga sangat memerlukan partisipasi dari semua pihak, baik itu dari kedua orang tua maupun dari anak itu sendiri. Dari orang tua partisipasi itu bisa berupa dorongan moral dan spiritual, serta fasilitas keagamaan di rumah, seperti Al-qur'an dan buku-buku agama lainnya. Peran orang tua dalam membimbing serta mengarahkan anaknya kejalan yang benar ialah sangat penting bahkan wajib. Karena itu semua merupakan tugas dan amanat sebagai orang tua.

“Kalau implementasi beragama di Desa kami, Desa Parigimpuu khususnya Dusun 3 kita selalu saling menghormati kenyamanan orang lain, misalnya dalam suatu kegiatan budaya, perkawinan atau kegiatan-kegiatan yang lain. Biasanya kita selalu mengundang masyarakat Nasrani yang dulunya tinggal di Dusun ini ikut serta dalam kegiatan tersebut”.¹³

Dalam masyarakat sikap terbuka dan lebih toleran sangatlah dibutuhkan untuk membentuk suatu masyarakat yang aman, tentram dan damai. Hal itu dapat di mulai dari kehidupan masyarakat kecil yaitu keluarga untuk menumbukan sikap rukun dan toleran terhadap perbedaan agama yang ada di sekitarnya.

2. Dalam Keluarga

¹³Fatni, kasih kesejahteraan (*implementasi moderasi beragama mempengaruhi pola interaksi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari*) wawancara pada tanggal (19 Desember 2023)

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

Materi khutbah jum'at juga berpengaruh terhadap berbagai aspek masyarakat seperti materi pendidikan keluarga, materi kemasyarakatan yang mempunyai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang sangat berbeda –beda latar belakangnya”

Terbentuknya sebuah keluarga yang mampu menumbuhkan jiwa toleransi terhadap anggota keluarga yang beragama lain, baik itu dalam pelaksanaan ibadah maupun terhadap keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga.

Mengajari anak dari kecil sudah untuk menghargai orang lain, ikut dalam pengajian yang diselenggarakan di masjid, Amar magruf yang sederhana adalah bukan untuk menyuruh tetapi mengajak anak-anak ikut serta dalam kegiatan tersebut dan memberikan pengajaran kepada anggota keluarga untuk senantiasa bertaqwa, dan mengingatkan dalam kebaikan sudah dibiasakan sejak kecil.

“tentang Aqidah Ahlak, masalah sosial dan budi perkerti”¹⁴

Demikianlah sebagian dari dampak khutbah jum'at yang disampaikan di Desa Parigimpuu khususnya Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3 bagi kehidupan keluarga.

3. Dalam Masyarakat

Kontribusi khutbah jum'at di masyarakat bisa dirasakan dengan semakin meningkatnya semangat dan kerja sama yang mereka lakukan dengan kebersamaan di berbagai bidang, mampu membentuk sosok pribadi seorang muslim yang toleran. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya kerjasama antara umat Kristen dan umat Islam dalam hal membangun Desa, terciptanya rasa aman ketika melasanakan ibadah, karena dalam jiwa mereka telah tertanam jiwa toleransi beragama dan uga mereka telah bisa menyikapi perbedaan agama tersebut dengan baik, sehingga antara umt islam tidak ada yang saling menghina terhadap ritual dan aktifitas keagamaan masing-masing.

Tumbuhnya rasa tengang di kalangan masyarakat , dan rasa solidaritas yang begitu tinggi. Hal itu di buktikan dengan adanya bela sungkawa yang secara islamiah terjadi ketika salah satu tetangga mereka tertimbah musibah.

Terciptanya rasa kebersamaan dan interaksi yang baik dalam lingkungan masyarakat, misalnya ketika ada salah satu anggota masyarakat yang sedang mempunyai hajatan, mereka akan mengundang para tetangganya, dan ada juga sebagian masyarakat membawakan beberapa bahan-bahan makanan untuk meringankan beban hajatan tersebut tanpa melihat kondisi dan tidak membedakan antara agama Muslim dan Nasrani.

Semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga perilaku keagamaan antara umat beragama di masyarakat, karena meskipun masyarakat Desa Parigimpuu mayoritas beragama islam, perilaku keagamaan dan toleransi tetap bisa terjaga, sebagai bukti ringan dari pernyataan tersebut adalah dalam pembagian tugas masing-masing ketika kerja bakti, sebagai tambahan informasi, bahwa kerja bhakti dilakukan pada hari minggu bertepatan dengan pelaksanaan ibadah umat Kristen. Lantas bagaimana mereka mengatasinya. Pertama mereka membagi tugas kerja bakti

¹⁴ Zainal, wawancara pada tanggal (20 Desember 2023)

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama yang terdiri dari orang Muslim, bertugas memotong dan mencabuti rumput. Kemudian kelompok yang kedua yang terdiri dari orang Kristen bertugas untuk menyapu dan mengumpulkan potongan rumput yang telah mengering.

Pembagian tugas yang teramat sederhana itu memang terlihat sangat sepele. Akan tetapi makna yang terkandung di dalamnya sangatlah mendalam. Ini membuktikan bahwa sekecil apapun masalah itu jika menyangkut tentang Perilaku Keagamaan, mereka akan menyikapinya secara bijaksana, agar mereka terbiasa untuk menerapkannya ke dalam konteks yang lebih pelik lagi. Itu semua dilakukan semata-mata untuk memelihara Perilaku Keagamaan dan menghindari kecemburuan sosial di tengah masyarakat yang heterogen.

Masih banyak lagi sebenarnya manfaat lain yang diperoleh dari khutbah jum'at yang disampaikan di Desa Parigimpuu. Yang penulis sebutkan di atas adalah sebagian kecilnya saja. Akan tetapi hal itu sudah mewakili dari apa yang terjadi di masyarakat Desa Parigimpuu itu sendiri.

KESIMPULAN

1. Prinsip-prinsip moderasi beragama pada masyarakat Desa Parigimpuu yaitu adil dan seimbang. Adil yang di maksud ialah seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak kepada kebenaran, sedangkan seimbang ialah mereka yang punya sikap tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan.
2. Implementasinya di dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Parigimpuu adalah sebagai berikut :
 - a. secara konsisten khatib sering kali menekankan pentingnya menghormati perbedaan, menjaga perdamaian, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kemusiaan. Serta dakwah khutbah jum'at telah memperkuat sikap toleransi di antara warga Desa. Masyarakat menunjukkan peningkatan dalam saling menghormati perbedaan keyakinan dan praktek keagamaan, yang membantu menciptakan lingkungan yang harmonis.
 - b. Implementasi Desa Parigimpuu khususnya Dusun 3 mereka selalu saling menghormati keyakinan orang lain, misalnya dalam suatu kegiatan budaya, perkawinan atau kegiatan-kegiatan yang lain. Biasanya mereka selalu mengundang masyarakat Nasrani yang dulunya tinggal di Dusun ini ikut serta dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hendri Priyadi, Nurhayati dan Muhammad Munif, *Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Pada Materi Dakwah Khutbah Jum'at Di Desa Parigimpuu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*.

Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cett. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Khattab, Mustafa. *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Kemenag, 2022)

Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)